

## **POSISI DEFISIT ANGGARAN DAN KURS DALAM KEBIJAKAN UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH INDONESIA**

**Abdul Rahman**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Email : abdulrahman1582@gmail.com

**Rendy Gemilang**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Email : rendy.gemilangg@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh defisit anggaran dan kurs terhadap Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif pada rentang waktu antara tahun 2005-2014. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain Badan Pusat Statistik dan laporan tahunan Bank Indonesia, dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara simultan variabel defisit anggaran dan kurs berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0.003. Variabel defisit anggaran dan kurs berpengaruh signifikan dan positif terhadap Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau persentase dari variasi total variabel dependent yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas nilai *R squared* ( $R^2$ ) sebesar 0.819, ini berarti variasi variabel independent menjelaskan variasi dependent di Indonesia sebesar 81 %, dan sisanya variasi variabel lain dijelaskan di luar model sebesar 19 %. Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia cenderung bertambah, ini dikarenakan kurangnya kebijakan dan tindakan pemerintah untuk tetap menstabilkan defisit anggaran dan kurs.

**Kata Kunci :** Defisit Anggaran, Kurs dan Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia

## **THE POSITION OF BUDGET DEFICIT AND EXCHANGE RATE ON INDONESIA'S GOVERNMENT FOREIGN DEBT POLICY**

**Abdul Rahman**

Faculty of Economics and Islamic Business UIN Alauddin of Makassar

Email : abdulrahman1582@gmail.com

**Rendy Gemilang**

Faculty of Economics and Islamic Business UIN Alauddin of Makassar

Email : rendy.gemilangg@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study aims to explain the effect of budget deficit and exchange rate on Indonesia's foreign debt. The study was limited by analyzing quantitative secondary data over the time span between 2005-2014. The data is processed back in accordance with the needs of the model used. Sources of data come from various sources, including Badan Pusat Statistik and the annual report of Bank Indonesia, and scientific journals and other literature related to this research topic. The method of analysis used in this study is

multiple regression analysis used to determine the magnitude of the influence of independent variables to dependent variables with the help of SPSS 21. The results of this study explain that simultaneously variable of budget deficit and exchange rate have significant effect to Indonesian government foreign debt with significance value of 0.003. Variable of budget deficit and exchange rate have a significant and positive effect to Indonesia government foreign debt. The calculations performed to measure the proportion or percentage of the total variation of the dependent variable can be explained by the regression model. From the regression result above the value of R squared ( $R^2$ ) of 0.819, this means the variation of independent variables explain the dependent variation in Indonesia by 81 % and the rest of the variation of other variables described outside the model by 19 %. Indonesia's foreign debt is likely to increase due to the lack of government policies and measures to keep the budget deficit and exchange rate stable.

**Key Words :** Budget Deficit, Foreign Exchange Rate and Foreign Debt of Indonesian Government

## PENDAHULUAN

Di Indonesia pokok persoalannya yang menyangkut hutang Luar Negeri kini menduduki persoalan utama dalam perekonomian Indonesia. Beban hutang yang menumpuk dalam waktu yang relatif singkat selama tiga tahun setelah krisis, ditambah lagi proses pemulihan ekonomi yang tidak komprehensif dan konsisten. Indonesia sebenarnya sudah masuk ke dalam perangkap hutang Luar Negeri. Hutang Luar Negeri kita setiap tahunnya meningkat terus, baik jumlah *stock* maupun cicilannya. Indonesia telah terjebak dalam perangkap hutang (*debt trap*) dimana pembayaran cicilan dan bunga hutang ditutup kembali dengan hutang baru.

Dana pinjaman luar negeri dapat menambah cadangan devisa, mengisi kekurangan tabungan sebagai modal tabungan yang sangat membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun Utang Luar Negeri akan menjadi masalah ketika utang tersebut tidak dikelola dengan baik dan benar. Besarnya jeratan Utang Luar Negeri membawa dampak yang buruk terhadap perekonomian.

Dalam beberapa dekade terakhir kebijakan pinjaman luar negeri Indonesia selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem keuangan suatu negara sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan dan menunjang kondisi berkesinambungan. Kondisi pinjaman luar negeri Indonesia hingga saat ini memang telah mencapai jumlah yang sangat besar dan cukup memprihatinkan. Di samping itu juga menjadi dilema tersendiri bagi pemerintah karena di satu sisi pinjaman (utang) merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah dalam anggaran dan di sisi lain pembayaran pinjaman yang telah jatuh tempo juga menjadi beban dalam anggaran pemerintah sebagai pos pengeluaran yang harus diperhitungkan.

Krisis ekonomi mengakibatkan Utang Luar Negeri penting bagi perekonomian nasional. Akan tetapi, Utang Luar Negeri yang terlalu besar juga menyebabkan Indonesia semakin terperosok dalam jurang krisis berkepanjangan. Menurut teori Harrod Domar, Utang Luar Negeri di negara berkembang disebabkan oleh ketidakcukupan tabungan domestik untuk membiayai pembangunan.

Solusi yang dianggap bisa diandalkan untuk mengatasi kendala rendahnya mobilisasi modal adalah dengan mendatangkan modal dari luar negeri, yang umumnya dalam bentuk hibah (*grant*), utang pembangunan (*official development assistance*) dan kredit perdagangan (ekspor impor). Modal asing ini dapat diberikan baik kepada pemerintah maupun kepada pihak swasta.

Sejak tahun 2005 hingga tahun 2014, Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia cenderung bertambah. Bahkan pada tahun 2013 menyentuh angka tertinggi yaitu USD 126,119 juta. Sementara angka terendah tercatat pada tahun 2007 yaitu USD 75,809 juta. Utang Luar Negeri tampaknya masih akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ekonomi Indonesia untuk jangka waktu yang lama. Masalah-masalah yang menyebabkan menggelembungnya Utang Luar Negeri, seperti besarnya anggaran yang terus menerus menjadi defisit dan kebutuhan dana untuk membangun yang besar membuat Utang Luar Negeri tidak dapat dihindari. Namun demikian, perlu adanya optimisme untuk mengatasi masalah Utang Luar Negeri dan dampak negatifnya.

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia melaksanakan kebijakan fiskal yang ekspansif dengan menggunakan instrumen anggaran defisit. Masalah Utang Luar Negeri yang menjadi fenomena di negara-negara yang sedang membangun termasuk Indonesia untuk membiayai defisit anggaran, baik utang dalam negeri maupun luar negeri memerlukan pengembalian yang tentu akan mengurangi berbagai sumber keuangan negara. Utang memiliki pengaruh kuat dalam proses perencanaan pembangunan di negara-negara berkembang, sehingga hampir tidak ada negara berkembang yang hanya mengandalkan proses pembangunannya pada sumber-sumber daya domestik. Artinya, porsi bantuan luar negeri tidak dilakukan sebagai faktor pelengkap lagi (*complementary factor*), tetapi telah menjadi sumber utama dalam pembiayaan pembangunan.

Defisit anggaran mulai tahun 2005 hingga tahun 2014 mengalami fluktuasi. Angka tertinggi tercatat menembus angka Rp 241494.3 miliar pada tahun 2014. Sedangkan angka terendah yaitu Rp 4122 pada tahun 2008. Indonesia sebagai salah satu negara yang melakukan pinjaman luar negeri, mengalami masalah apabila ada gejolak nilai tukar setiap tahunnya. Masalah ini disebabkan karena nilai pinjaman dihitung dengan valuta asing, sedangkan pembayaran cicilan pokok dan bunga pinjaman dihitung dengan rupiah. Apabila nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar AS mengalami peningkatan, maka yang akan dibayarkan juga membengkak dan hal ini akan membebani anggaran karena pembayaran cicilan pokok dan bunga pinjaman yang diambil dari anggaran bertambah, lebih dari apa yang dianggarkan semula atau dengan kata lain pembayaran Utang Luar Negeri akan melonjak. Dengan demikian, melonjaknya pembayaran Utang Luar Negeri akan meningkatkan defisit anggaran negara.

Nilai kurs sangat mempengaruhi kondisi perekonomian. Melemahnya nilai mata uang rupiah akan menyebabkan krisis ekonomi pada suatu negara, sehingga nilai mata uang akan rentan terhadap kondisi perekonomian. Naik turunnya nilai kurs ini akan menyebabkan sektor-sektor perdagangan dan sektor riil kolaps serta beban Utang Luar Negeri menjadi semakin besar. Bahwa fluktuasi kurs rupiah mulai tahun 2005 hingga tahun 2014 mengalami naik turun. Angka tertinggi tercatat menembus angka Rp 12.440/USD pada tahun 2014, sedangkan angka terendah yaitu Rp 8.991/USD pada tahun 2010.

Fenomena Utang Luar Negeri pemerintah hendaknya mendapat perhatian dan penanganan yang serius karena hal ini sangat terkait dengan pengelolaan keuangan negara baik di sisi penerimaan, ketika memperoleh pinjaman baru, maupun di sisi pengeluaran, saat harus membayar pinjaman yang jatuh tempo. Permasalahan yang juga perlu ditekankan dalam hal ini adalah pinjaman luar negeri yang senantiasa dijadikan solusi pembiayaan untuk pembangunan. Oleh karena itu, kebijakan dari pemerintah sangat dibutuhkan agar dapat membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dengan melihat latar belakang masalah di atas, dianalisis pengaruh defisit anggaran dan kurs terhadap Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Apakah defisit anggaran dan kurs berpengaruh secara simultan terhadap Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia tahun 2005-2014?
2. Apakah defisit anggaran berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia tahun 2005-2014?
3. Apakah kurs berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia tahun 2005-2014?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Teori Utang Luar Negeri**

Utang Luar Negeri pada hakekatnya dapat ditelaah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dari sudut pandang pemberi pinjaman atau kreditur, penelaahan akan lebih ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pinjaman itu kembali pada waktunya dengan perolehan manfaat tertentu. Kaum Keynes yang juga mengatakan bahwa alasan utama pemerintah melakukan pinjaman ke luar negeri adalah karena terjadinya defisit anggaran. Oleh sebab itu pinjaman tersebut digunakan untuk menutupi anggaran pemerintah yang mengalami deficit, sehingga anggaran pemerintah tidak menjadi kurang dalam proses pembiayaan pembangunan di Indonesia. Pembayaran pajak seharusnya menyadari pinjaman yang berasal dari pemerintah hari ini akan berakhir dengan pembayaran pajak yang lebih besar dimasa yang akan datang.

#### **Defisit Anggaran**

Menurut Rahardja dan Manurung, defisit anggaran adalah anggaran yang memang direncanakan untuk defisit, sebab pengeluaran pemerintah direncanakan lebih besar dari penerimaan pemerintah ( $G > T$ ). Anggaran yang defisit ini biasanya ditempuh bila pemerintah ingin menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Hal ini umumnya dilakukan bila perekonomian berada dalam kondisi resesi.

Samuelson dan Nordhaus, defisit anggaran adalah suatu anggaran dimana terjadi pengeluaran lebih besar dari pajak. Sedangkan menurut Dornbusch, Fischer dan Startz defisit anggaran adalah selisih antara jumlah uang yang dibelanjakan pemerintah dan penerimaan dari pajak. Dornbusch, Fischer dan Startz mengatakan bahwa pemerintah secara keseluruhan, terdiri dari Departemen Keuangan bersama Bank Sentral dapat membiayai defisit anggarannya dengan dua cara yaitu dengan menjual obligasi maupun mencetak uang. Bank Sentral dikatakan mencetak uang ketika Bank Sentral meningkatkan stok uang primer, umumnya melalui pembelian pasar terbuka dengan membeli sebagian utang yang dijual Departemen Keuangan.

Ada dua kemungkinan jenis hubungan yang terjadi antara defisit anggaran dengan pertumbuhan uang. Pertama, dalam jangka pendek kenaikan defisit yang disebabkan karena kebijakan ekspansioner akan cenderung menaikkan suku bunga nominal dan riil. Jika Bank Sentral menjaga supaya suku bunga tidak naik, maka dilakukan tindakan dengan meningkatkan pertumbuhan uang. Kedua, pemerintah dengan sengaja menaikkan persediaan uang dengan maksud agar mendapat penerimaan pemerintah dalam jangka panjang.

#### **Teori Umum Tentang Kurs**

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya Rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit uang asing. Kurs valuta asing diantara dua negara kerap kali berbeda di antara satu masa dengan masa lainnya.

Nilai tukar resmi adalah suatu patokan di mana bank sentral negara yang bersangkutan bersedia melakukan transaksi mata uang setempat dengan mata uang asing di pasar-pasar valuta asing yang telah ditentukan nilai tukar yang resmi atau mata uang lokal. Nilai tukar resmi valuta asing tidak selalu ditetapkan persis sama atau mendekati harga *equilibrium* ekonomi untuk valuta asing, yaitu harga yang ditetapkan oleh ketentuan-ketentuan permintaan dan penawaran terhadap suatu valuta tanpa adanya pengaturan dan interval dari pemerintah.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *eksplanatory*, yaitu metode penelitian yang merupakan pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Pendekatan metode ini berangkat dari data lalu diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Metode ini juga harus menggunakan alat bantu kuantitatif berupa *software computer* dalam mengelola data tersebut. Data kuantitatif ini berupa data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan diperoleh dari laporan tahunan Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik di Provinsi Sulawesi Selatan, data yang diambil yaitu data yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti data Defisit Anggaran, Kurs dan Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia.

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi dan lain-lain yang masih relevan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik di Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diperoleh adalah data dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel.

Dalam analisis ini, digunakan metode teknik analisis komparatif dan kuantitatif, yaitu dugaan membandingkan permasalahan dan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan variabel. Data dalam penelitian berbentuk angka-angka atau serta menganalisis masalah yang sedang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Untuk menguji bisa digunakan dan untuk menguji hipotesis yang dilakukan maka diperlukan pengujian statistik yaitu sebagai berikut :

Untuk estimasi koefisien regresi, ditransformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Untuk memudahkan regresi dapat dilakukan transformasi menjadi linear dalam bentuk logaritma natural (Ln) seperti pada persamaan estimasi regresi linear berikut :

$$Ln Y = \alpha + b_1LnX_1 + b_2Ln X_2 + e\mu$$

Keterangan :

- Ln Y = Utang Luar Negeri (juta USD)
- LnX<sub>1</sub> = Defisit Anggaran (miliar Rupiah)
- Ln X<sub>2</sub> = Kurs (Rp/USD)
- α = Konstanta
- b<sub>1</sub> = Koefisien Defisit Anggaran
- b<sub>2</sub> = Koefisien Kurs
- e = *Error term*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perkembangan Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia, Defisit Anggaran dan Kurs Periode 2005-2014**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka dengan itu peneliti dapat menggambarkan variabel-variabel yang masuk dalam penelitian ini dimana variabel independen adalah defisit anggaran dan kurs yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia secara lengkap apakah variabel independen berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Adapun variabel independen dan variabel dependen yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Perkembangan Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia**

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sejak tahun 2005-2014, Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia cenderung bertambah. Bahkan pada tahun 2013 menyentuh angka tertinggi yaitu USD 126,119 juta. Hal ini dikarenakan selama ini Utang Luar Negeri digunakan untuk membiayai sektor keuangan dibandingkan sektor riil, sehingga jumlah Utang Luar Negeri bertambah setiap tahunnya. Angka terendah tercatat pada tahun 2007 yaitu USD 75,809 juta. Pada tahun 2008 Utang Luar Negeri Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 6,33 % atau kisaran USD 4,80 juta, hal ini disebabkan karena terjadinya krisis global yang menyebabkan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan beberapa mata uang utama dunia mengalami depresiasi yang sangat tajam. Kenaikan akumulasi utang berdampak pada terjadinya defisit pada neraca pembayaran. Dengan kondisi inilah yang akhirnya memaksa pemerintah Indonesia untuk berhutang kepada *International Monetary Fund* (IMF). Perkembangan Utang Luar Negeri masih dapat dikatakan dalam keadaan stabil.

Tabel 1.

Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2005-2014

No	Tahun	Utang Luar Negeri (juta USD)	Pertumbuhan (%)
1	2005	82,725	-
2	2006	80,072	-3.21
3	2007	75,809	-5.32
4	2008	80,609	6.33
5	2009	86,600	7.43
6	2010	99,265	14.62
7	2011	118,624	19.50
8	2012	118,642	0.02
9	2013	126,119	6.30
10	2014	123,548	-2.04

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2017

Utang Luar Negeri (*foreign debt*) pada dasarnya memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, tetapi juga merupakan salah satu penyebab utama keterpurukan perekonomian Indonesia. Ini disebabkan karena semakin besarnya beban Utang Luar Negeri Indonesia baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta asing yang harus ditanggung.

Awalnya tujuan dari Utang Luar Negeri adalah sebagai dana pendamping untuk pelaksanaan pembangunan, namun karena adanya persetujuan Utang Luar Negeri terus menerus mengakibatkan Utang Luar Negeri dijadikan andalan untuk melaksanakan pembangunan di Indonesia. Penyebab meningkatnya Utang Luar Negeri pada tahun 2013 disebabkan oleh penerimaan pemerintah dari ekspor belum dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri, sementara itu impor terus meningkat. Selain itu

penyebabnya juga dikarenakan Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia tidak hanya digunakan untuk membayar akumulasi dari cicilan pokok dan bunga Utang Luar Negeri. Sedangkan penurunan Utang Luar Negeri yang terjadi pada tahun 2007 disebabkan oleh pemerintah Indonesia menganggarkan pembayaran Utang Luar Negeri dengan melakukan pembayaran cicilan dan pembayaran bunga. Pemerintah juga mengandalkan pertumbuhan PDB untuk mengurangi beban pembayaran Utang Luar Negeri.

**Perkembangan Defisit Anggaran**

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa total defisit anggaran dari tahun 2005-2014 mengalami fluktuasi. Peningkatan defisit anggaran pada tahun 2008 ke tahun 2009 dengan pertumbuhan 2049,90 % atau dengan kisaran Rp 84497 miliar diakibatkan karena belanja negara banyak digunakan untuk membiayai subsidi dan subsidi yang paling besar dibiayai oleh negara adalah subsidi BBM dan subsidi Listrik. Pada tahun 2010 defisit anggaran negara mengalami penurunan sebesar 47,14 % setelah terjadinya peningkatan di tahun 2009 diikuti dengan tingkat inflasi mengalami penurunan tekanan, dimana inflasi turun secara tajam sehingga laju inflasi pada tahun 2009 adalah 2,78 %. Penyebab dari penurunan tersebut, karena adanya pengaruh kebijakan Bank Indonesia dalam memulihkan kepercayaan pasar sehingga nilai tukar rupiah menguat, dengan kondisi seperti itu maka akan mendukung membaiknya ekspektasi inflasi.

Peningkatan yang terjadi di tahun 2011 diakibatkan karena pada saat itu APBN banyak dianggarkan untuk subsidi BBM, sehingga pada tahun 2011 defisit anggaran semakin besar. Melebarnya defisit anggaran karena kenaikan harga minyak yang masih dalam tren menguat dikisaran 100 per barel hingga akhir tahun.

Tabel 2.  
Defisit Anggaran Tahun 2005-2014

No	Tahun	Defisit Anggaran (miliar rupiah)	Pertumbuhan (%)
1	2005	16395	-
2	2006	28820	75.79
3	2007	49845	72.95
4	2008	4122	-91.73
5	2009	88619	2049.90
6	2010	46846	-47.14
7	2011	84399.5	80.16
8	2012	153300.6	81.64
9	2013	211672.7	38.08
10	2014	241494.3	14.09

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2017

**Perkembangan Kurs**

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa pergerakan nilai tukar pada tahun 2005-2014 cenderung berfluktuasi dengan beberapa periode depresiasi yang cukup signifikan serta menembus level Rp. 10,000.- per dolar Amerika. Kenaikan harga minyak dan tingginya inflasi pada tahun 2008 menjadi penyebab utama depresiasi di atas level Rp.10,000.- per dolar Amerika pada tahun 2008.

Semenjak pertengahan tahun 2013 sampai dengan awal tahun 2014, terjadi depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang cukup signifikan. Sebagian besar analis menyebutkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah yang terjadi dipicu oleh kebijakan *tapering* (pengurangan stimulus kebijakan *Quantitative Easing*) oleh Bank Sentral Amerika Serikat dan defisit transaksi berjalan yang terjadi mulai tahun 2012.

Tabel 3.  
Fluktuasi Kurs Rupiah Tahun 2005-2014

No	Tahun	Kurs (Rp/USD)	Pertumbuhan (%)
1	2005	9830	-
2	2006	9020	-8.24
3	2007	9419	4.42
4	2008	10950	16.25
5	2009	9400	-14.16
6	2010	8991	-4.35
7	2011	9068	0.86
8	2012	9670	6.64
9	2013	12189	26.05
10	2014	12440	2.06

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia, Tahun 2017

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi Klasik

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi. Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian yaitu : 1) Uji Normalitas, dengan grafik *normal P-Plot*, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi Utang Luar Negeri berdasarkan variabel bebasnya; 2) Uji Multikolinieritas, dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*, di mana nilai VIF untuk masing-masing variable Defisit Anggaran dan Kurs nilai VIF nya < 10 dan nilai toleransinya > 0,10, sehingga model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas; 3) Uji Autokorelasi dengan menggunakan pengujian nilai *Durbin Watson (DW test)*, menunjukkan bahwa nilai *Durbin Waston* menunjukkan nilai sebesar 1,704 dengan ini nilai DW lebih besar dari pada nilai DU, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi; 4) Uji Heteroksedastisitas, dengan menggunakan *Scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroksedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficient berdasarkan output SPSS versi 21 terhadap kedua variabel defisit anggaran dan kurs terhadap Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia. Berdasarkan table di bawah, menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2$  sebesar 0.819, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi Utang Luar Negeri yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas yaitu Defisit Anggaran ( $X_1$ ) dan Kurs ( $X_2$ ), sebesar 81 % sedangkan sisanya sebesar 19 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Tabel 4.  
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.915	3.458		-.265	.799
	X1	.114	.038	.502	3.015	.020
	X2	1.462	.384	.633	3.802	.007
R	= 0,905					
R square	= 0,819					
F Hitung	= 15,819					
Sig F Hit	= 0,003					

Sumber : Output SPSS 21 data diolah Tahun 2017

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu :

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel Defisit Anggaran dan Kurs secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Utang Luar Negeri. Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas, pengaruh variabel Defisit Anggaran ( $X_1$ ), dan Kurs ( $X_2$ ), terhadap Utang Luar Negeri ( $Y$ ), maka diperoleh nilai signifikan  $0.003 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (Defisit Anggaran dan Kurs) terhadap variabel dependen (Utang Luar Negeri). Tabel di atas menunjukkan pengaruh secara parsial variabel Defisit Anggaran dan Kurs terhadap Utang Luar Negeri dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Variabel Defisit Anggaran dan Kurs memiliki tingkat signifikansi  $< 0.05$  dan berhubungan positif terhadap Utang Luar Negeri.

Hasil pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Defisit Anggaran terhadap Utang Luar Negeri

Variabel Defisit Anggaran ( $X_1$ ) menunjukkan nilai signifikan  $< \alpha$  ( $0.020 < 0.05$ ) dengan nilai  $\beta_1$  sebesar 0.114, berarti variabel defisit anggaran berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Utang Luar Negeri.

#### 2. Pengaruh Kurs terhadap Utang Luar Negeri

Variabel Kurs ( $X_2$ ) menunjukkan nilai signifikan  $< \alpha$  ( $0.007 < 0.05$ ) dengan nilai  $\beta_2$  sebesar 1.462, berarti variabel Kurs berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Utang Luar Negeri.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Defisit Anggaran Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia

Berdasarkan hasil olah data menggunakan regresi menunjukkan bahwa defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia. Dimana nilai koefisiennya adalah 0,114. Artinya adalah jika defisit anggaran meningkat sebesar 1 rupiah akan menaikkan Utang Luar Negeri sebesar USD 0,114 juta.

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ketika defisit anggaran meningkat maka Utang Luar Negeri juga akan meningkat. Mazhab Keynes

berpendapat bahwa alasan utama pemerintah melakukan pinjaman ke luar negeri karena tingginya defisit anggaran pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk mengatasi masalah dengan melakukan pinjaman ke luar negeri. Defisit anggaran kondisi pengeluaran pemerintah lebih besar dari pendapatan pemerintah.

Oleh karena itu, pemerintah harus berusaha untuk menutupi kekurangan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah melalui penarikan pinjaman dari luar atau dalam negeri. Semakin tinggi ketergantungan terhadap luar melalui Utang Luar Negeri menjadi masalah besar di masa mendatang. Hal ini karena utang menimbulkan adanya kewajiban untuk membayar kembali utang tersebut pada jangka waktu yang telah disepakati. Masalah terjadi ketika Indonesia tidak mampu untuk membayar pokok pinjaman beserta bunganya pada tepat waktu. Apabila Indonesia tidak mampu membayar, kepercayaan negara luar terhadap Indonesia tentunya akan berkurang. Namun, jika Indonesia pada akhirnya membayar, hal ini akan menimbulkan defisit terhadap anggaran negara, dan pada akhirnya akan mengganggu stabilitas perekonomian Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugema dan Chowdhury (2005), mencoba lebih dalam lagi meneliti sifat keterkaitan antara pinjaman luar negeri pemerintah dan defisit anggaran dengan menggunakan model empiris yang dikembangkan oleh Franco-Rodriguez dkk (1998) and McGilivray (2002), dilakukan pengujian *Granger Causality* untuk mengetahui apakah aliran utang luar negeri ke Indonesia selama ini didorong oleh kebutuhan untuk menutup defisit anggaran. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa defisit anggaran merupakan penyebab pembentukan utang luar negeri pemerintah, bukan sebaliknya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya pendapat kaum Keynes yang juga mengatakan bahwa alasan utama pemerintah melakukan pinjaman ke luar negeri adalah karena terjadinya defisit anggaran. Oleh sebab itu pinjaman tersebut digunakan untuk menutupi anggaran pemerintah yang mengalami deficit, sehingga anggaran pemerintah tidak menjadi kurang dalam proses pembiayaan pembangunan di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh, defisit anggaran memang menjadi salah satu penyebab pemerintah melakukan pinjaman luar negeri untuk menutupi kesenjangan fiskal dalam negeri demi mendukung kesinambungan fiskal, dan menutupi kelangkaan investasi dalam negeri dalam menunjang pembangunan nasional. Dari data yang diperoleh dapat dilihat gambaran betapa kenaikan defisit pada anggaran pemerintah di ikuti dengan kenaikan utang luar negeri pemerintah yang juga meningkat.

### **Pengaruh Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia**

Berdasarkan hasil olah data menggunakan regresi menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia. Dimana nilai koefisiennya adalah 1,462, artinya adalah jika Kurs meningkat sebesar 1 rupiah akan menaikkan Utang Luar Negeri sebesar USD 1,462 juta.

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ketika Kurs meningkat (rupiah melemah terhadap dolar AS) maka Utang Luar Negeri juga akan meningkat. Hal ini disebabkan karena pembayaran Utang Luar Negeri menggunakan mata uang dolar AS. Sehingga ketika rupiah melemah terhadap dolar AS, maka jumlah rupiah yang harus dikeluarkan untuk membayar Utang Luar Negeri akan meningkat. Berdasarkan teori Paritas Daya Beli, kurs antara dua mata uang akan melakukan penyesuaian yang mencerminkan perubahan tingkat harga dari kedua negara. Jika kurs rupiah Indonesia meningkat maka Utang Luar Negeri akan ikut meningkat sehingga hubungan antara kurs dan Utang Luar Negeri adalah positif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurs mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Utang Luar Negeri pemerintah Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Defisit Anggaran ( $X_1$ ) dan Kurs ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia.
2. Defisit Anggaran ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia dimana ketika defisit anggaran mengalami peningkatan maka Utang Luar Negeri juga ikut meningkat karena untuk menutupi defisit anggaran pemerintah harus melakukan pinjaman keluar negeri. Berdasarkan data yang diperoleh, defisit anggaran memang menjadi salah satu penyebab pemerintah melakukan pinjaman luar negeri untuk menutupi kesenjangan fiskal dalam negeri demi mendukung kesinambungan fiskal, dan menutupi kelangkaan investasi dalam negeri dalam menunjang pembangunan nasional.
3. Variabel Kurs ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia dimana ketika nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat maka Utang Luar Negeri juga mengalami peningkatan ini dikarenakan Indonesia membayar Utang Luar Negeri dalam valuta asing.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Pemerintah diharapkan lebih menjaga lagi nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing agar menciptakan iklim perekonomian yang stabil tanpa menimbulkan gejolak ketidakpastian akibat fluktuasi nilai mata uang.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi utang luar negeri pemerintah Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmaja, Adwin Surya. 2000. *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan dan Dampaknya*, Jakarta : UKP.
- Cain, Donnell, dkk. 2012. *The Originalsin And Exchange Rate Dynamics : Panel Cointegration Evidence, American Charter Of Economics And Finance*, Vol. 1 No. 2.
- Daryanto. 2004. *Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Dungdang, P Hutapea. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Penyerapan Utang Luar Negeri di Indonesia*. Skripsi.
- Efendi, Bakhtiar. 2009. *Defisit Anggaran Pemerintah dan Investasi Swasta di Indonesia*. Medan : FE USU.
- Endah, Agustina Wahyuningsih. 2010. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Defisit Anggaran terhadap Investasi di Indonesia*. Semarang : UNDIP.
- Febrina, Shakuntala. 2014. *Analisis Utang Luar Negeri Pemerintah dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*, UIN Press : Jakarta.
- Hall, Anna dan Duncam Turner. 2012. *The Economics Book*. Leo Paper Products Ltd : London.
- Haryo, Kuncoro. 2011. *Ketangguhan APBN dalam Pembayaran Utang*. (Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan : Bank Indonesia.

- Hastin, Mira. 2011. *Analisis Pasar Obligasi Pemerintahan Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi.
- Indawan, dkk. 2012. *Pengaruh Perlindungan Nilai Tukar terhadap Utang Luar Negeri dan Kinerja Perusahaan : Bukti dari Data Panel*. Jurnal Bank Indonesia, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Ekonomi Indonesia*, UPP STIM YKPN Yogyakarta : Yogyakarta.
- Manuhutu, Yeremias. 2010. *Nilai Tukar Berpengaruh pada Utang Luar Negeri Indonesia, 1997-2007*. Jurnal Ekonomi Regional.
- Rahardja, Pratama dan Mandala, Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Edisi Kedua : Jakarta.
- Rosyaidi, Hilman. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hutang Luar Negeri di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Skripsi.
- Saleh, Samsubar. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pinjaman Luar Negeri Serta Imbasnya terhadap APBN*, UNISIA, Vol. XXXI No. 70.
- Salvatore, Dominick. 1993. *International Economic*. Publishing Company : United State of America.
- Samuelson, dkk. 2000. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta : Media Global Edukasi.
- Sugema, I dan Chowdury A. 2005. *How Significant Foreign Aid to Indonesia Been*. ASEAN Economic Bulletin. Vol. 22, No. 2, pp. 186-216.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Ekonomi Makro*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Todaro, Michael. 2000. *Perkembangan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga.
- Tribroto. 2001. *Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri terhadap Faktor-Faktor yang Berpengaruh*. Jurnal Bank Indonesia, Jakarta.
- Widharma, I Wayan Gayun, Budi dan Marhaeni. 2017. *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Kajian terhadap Faktor-Faktor yang Berpengaruh*. Universitas Udayana.